

**PENGARUH ROTASI AUDIT, TENURE AUDIT DAN  
SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT**

*(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2016-2019)*

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi  
pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**LINIA OKTARINA**  
**16043095/2016**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH ROTASI AUDIT, TENURE AUDIT DAN SPESIALISASI  
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

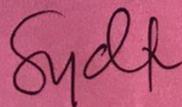
*(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2016-2019)*

Nama : Linia Oktarina  
NIM / TM : 16043095 / 2016  
Program Studi : Akuntansi  
Jejang pendidikan : Strata 1 (S1)  
Fakultas : Ekonomi

Padang, November 2021

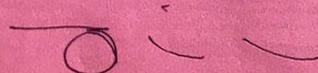
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Akuntansi



Sany Dwita, SE, Ak, M.Si, Ph.D  
NIP. 19800103 200212 2 001

Dosen Pembimbing,



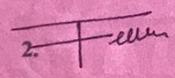
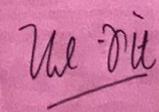
Dr. Efrizal Syofyan, SE., M.Si., Ak., CA  
NIP. 19580519 199001 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang**

**Judul** : Pengaruh Rotasi Audit, Tenure Audit dan  
Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-  
2019)  
**Nama** : Linia Oktarina  
**NIM / TM** : 16043095 / 2016  
**Program Studi** : Akuntansi  
**Fakultas** : Ekonomi

Padang, November 2021

			Tim Penguji	
No	Jabatan	Nama		Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dr. Efrizal Syofyan, SE., M.Si., Ak.,CA	1.	
2.	Anggota	: Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak	2.	
3.	Anggota	: Nelvirita, SE, M.Si. Ak	3.	

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Linia Oktarina  
TM/NIM : 2016/16043095  
Tempat/Tanggal Lahir : Bukit Sileh, 22 Oktober 1997  
Jenjang Pendidikan : Starata 1 (S1)  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jl. Mangga. 1. No 12 Simpang Rumbio  
No. HP/Telp : 081277892648  
Judul Skripsi : Pengaruh Rotasi Audit, Tenure audit dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (*Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019*)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/ skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) baik di UNP atau perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karya tulis/skripsi ini, serta lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Padang, 24 Febuari 2022  
Saya yang menyatakan



**Linia Oktarina**  
NIM. 16043095

## ABSTRAK

**Oktarina, Linia. (16043095/2016). Pengaruh Rotasi Audit, Tenure Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2019 )**

Pembimbing : Dr. Efrizal Syofyan, SE., M.Si., Ak., CA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rotasi audit, masa kerja audit dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan metode kausalitas. sampel dalam penelitian ini adalah 108 perusahaan. Analisis data menggunakan regresi logistik sebagai teknik analisis. Hasil empiris menunjukkan bahwa rotasi audit, durasi audit dan spesialisasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel audit negatif berpengaruh positif terhadap kualitas audit, tenur berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Rotasi Audit , Tenure Audit , Spesialisasi Auditor dan Kualitas Audit

## **KATA PENGANTAR**

Puji serta syukur penulis sampaikan kepada Allah subhanahu wata'ala atas segala rahmat, berkat, dan karunia-Nya yang diberikan sehingga penulis dapat diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Rotasi Audit, Tenure Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (*Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2019*) Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S-1 serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, arahan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Papa Mardanius S.Pd. Mama Erli Flawirna S.Pd. yang tak pernah lelah dalam memotivasi saya untuk selalu maju dan selalu mendoakan saya disetiap langkah saya. Mama tercinta yang mengiringi saya dengan sabar, selalu memberikan nasihat terbaik, dan mendoakan saya dengan sungguh-sungguh demi kesuksesan saya. Begitu pula ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada papa tercinta yang tidak pernah

lelah untuk memberikan yang terbaik kepada saya dalam segala hal dan selalu menunggu saya pulang dengan selamat sampai dirumah. Dan abang/kakak tersayang penulis, abang Engky Eka Putra S.pd, abang Riko Mairyanto A.md.Ft dan kakak Ipar Rhinna Puja A.md yang tidak pernah lelah memotivasi saya dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak atas bantuannya yang tidak kenal waktu dan tidak lelah mendengar keluh kesah saya.

2. Bapak Dr. Efrizal Syofyan, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, ilmu serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak selaku dosen penelaah yang telah banyak memberikan saran dan ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nelvirita, SE, M.Si. Ak selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Sany Dwita, S.E., M.Si., Ak., CA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Ibu Salma Taqwa, SE,M.Si selaku dosen pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmu dan nasihat kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan/karyawati Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
9. Sahabat-sahabat wanita saya Rima, Devia, dan Eca Terima kasih sudah

menjadi teman terbaik selama menempuh perkuliahan ini dan mengajarkan banyak hal. Pengalaman yang luar biasa bersama kalian akan jadi moment yang tidak terlupakan dan sangat dirindukan. Semoga persahabatan kita akan terus berlanjut sampai rambut kita memutih. Dan sukses untuk kita semua.

10. Sahabat terbaik sejak kecil oja yang sudah seperti Adik sendiri yang selalu memberikan doa, energi positif dan ide-ide kreatif kepada penulis. yang selalu jadi pendengar terbaik penulis. Semoga kita bisa sama- sama sukses yaa. Semoga cepat wisuda juga
11. Teman-teman seperjuangan sekaligus di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Malwa Conella, Suci Olivia, Wahyu Ramadan dan Nike puspita, terima kasih telah memberikanku semangat dan selalu menghiburku.
12. Seluruh teman-teman akuntansi kelas D 2016, terima kasih atas dukungan, semangat, dan bantuannya selama ini. Semoga kita bisa sama-sama sukses yaa.
13. Admin Prodi Akuntansi paling baik, Abang Rizki yang sudah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis, semoga selalu diberikan keberkahan dan kesehatan untuk Bang Rizki.
14. Seluruh pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.  
  
Semoga seluruh bimbingan, bantuan, dukungan, doa, serta motivasi yang

diberikan tidak sia-sia dan semoga Allah subhanahu wata'ala memberikan imbalan yang berlipat ganda. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih sangat terbatas, oleh karena itu penulis meminta maaf atas kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap atas kritik dan saran yang membangun dari banyak pihak demi kebaikan skripsi ini, penulis juga berharap skripsi ini nantinya dapat memberikan manfaat.

Padang, 24 Febuari 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Masalah .....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>15</b>
A. Kajian Teori.....	15
1. Kualitas Audit.....	15
2. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	17
3. Rotasi Audit.....	19
4. Tenure Audit .....	20
5. Spesialisasi Auditor .....	22
B. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu .....	24
C. Pengembangan Hipotesis .....	27
D. Kerangka Konseptual .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Populasi dan Sampel .....	32

C. Jenis Data dan Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Pengukuranya Variabel .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	45
B. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur .....	50
C. Deskripsi Variabel Penelitian .....	51
D. Metode Amalisis Data .....	65
E. Pembahasan .....	75
<b>BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan dan Implikasi.....	81
B. Keterbatasan Penelitian .....	81
C. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Penelitian Terdahulu.....	24
2. Kriteria Pengambilan Sampel.....	33
3. Sampel Penelitian .....	34
4. Kualitas Audit.....	52
5. Rotasi Audit.....	53
6. Tenure Audit.....	58
7. Spesialisasi Auditor .....	62
8. Deskriptif Statistik.....	66
9. Hasil Multikolinearitas .....	67
10. Hasil Uji Uji Kelayakan Model.....	68
11. Hasil Uji Keseluruhan Model Fit .....	69
12. Hasil Uji Keseluruhan Model Fit .....	69
13. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	70
14. Hasil Matrik Klasifikasi .....	71
15. Hasil Uji Analisis Regresi Logistik.....	72

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	31

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Lampiran 1 Daftar nama perusahaan sampel .....	85
2. Lampiran 2 Tabulasi data .....	88
3. Lampiran 3 Data Perusahaan Kualitas Audit 2016-2019.....	99
4. Lampiran 4 Data Perusahaan Rotasi Audit 2016-2019.....	118
5. Lampiran 5 Data Perusahaan Tenure Audit 2016-2019.....	121
6. Lampiran 6 Data Perusahaan Spesialisasi Auditor 2016-2019.....	124
7. Hasil Olahan Data SPSS.....	136

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dalam bidang bisnis atau pasar modal yang ada di Indonesia salah satunya daya tarik investor asing untuk bisa menanamkan modal agar meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja dalam perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dihasilkan oleh perusahaan. Laporan finansial dan non finansial merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan hal tersebut menjadi tanggung jawab dewan direksi, termasuk aktivitas yang berlangsung dalam perusahaan (Fulop, 2013). Hal ini dapat menunjukkan bahwa sebuah perusahaan memerlukan jasa akuntan publik untuk memeriksa sebuah laporan keuangan. Pemeriksaan tidak hanya untuk mencari kecurangan atau kesalahan, walaupun pada dasarnya proses kecurangan dan kesalahan sudah ditemukan. Tentunya hal ini juga mengharapkan sebuah audit yang berkualitas untuk membantu dalam pengambilan sebuah keputusan ekonomi bagi perusahaan dan pihak terkait (Farida, 2016).

Auditor dituntut untuk melaksanakan tugas dengan baik semaksimal mungkin agar laporan audit yang dihasilkan berkualitas dengan baik dan laporan tersebut harus sesuai karena reputasi auditor juga sangat diperlukan ketika laporan tersebut tidak sesuai dengan realita yang terjadi di perusahaan. Seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya harus mematuhi beberapa aturan yang telah ditetapkan dalam SPAP untuk mempertahankan kualitas audit (Wisanggeni &

Ghozali, 2017). Standar profesional akuntansi publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang berkualitas itu memenuhi standar auditing yang telah ditetapkan dengan baik.

Pelaksanaan audit yang dilakukan harus orang yang sudah menempuh pendidikan dan keahlian dalam bidang akuntansi, perpajakan, sistem akuntansi. bila seorang akuntan publik tidak memiliki keahlian tersebut maka tidak dapat melakukan pemeriksaan (Agoes S., 2012). Dengan begitu pemberian jasa yang berkualitas haruslah menjadi tujuan utama dalam sebuah kantor akuntan publik (KAP) agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dan pemeriksaan laporan keuangan yang berkualitas disebuah perusahaan. Perusahaan memerlukan jasa Akuntan Publik (auditor) untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan. Dengan tujuan laporan keuangan yang disusun berkualitas sebagaimana bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja perusahaan yang dicapai selama periode yang berjalan.

Akuntan publik pihak yang memiliki peran penting dalam memberikan pendapat opini terhadap suatu perusahaan dengan kewajiban laporan keuangan yang telah ditetapkan berdasarkan standar-standar yang ada. Auditor juga mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkannya serta menghasilkan opini yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan. Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Peraturan yang telah diatur dalam peraturan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/PJOL.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dikatakan bahwa perusahaan publik wajib melakukan penyampaian laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan batas lambat waktu pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Berdasarkan peraturan tersebut, manajemen juga memiliki tanggung jawab yang penting dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan mungkin akan ada berbagai kesenjangan informasi yang disebabkan berbagai perbedaan kepentingan antara manajemen dan pengguna laporan keuangan, kemudian peran pihak ketiga begitu dibutuhkan untuk melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan.

Akuntan publik merupakan profesi yang paling tepat sebagai pihak ketiga dan berperan sebagai auditor untuk melaksanakan fungsi pemeriksaan. Laporan keuangan dan audit memiliki hubungan yang erat dikarenakan audit berfungsi memberi pendapat yang independen terhadap laporan keuangan, apakah laporan keuangan suatu entitas atau organisasi menyajikan hasil operasi yang wajar dan apakah informasi keuangan tersebut disajikan dalam bentuk yang sesuai dengan kriteria atau aturan-aturan yang telah ditetapkan sehingga menjamin akuntabilitas dan integritas dari laporan keuangan. Kualitas audit akan berpengaruh pada laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor oleh karenanya kualitas audit menjadi hal yang utama untuk menjamin akurasi dari pemeriksaan laporan keuangan (Nugroho, 2018)

Arens et al (2012) kepercayaan seorang klien yang pengguna laporan keuangan eksternal atas kualitas audit begitu perlu bagi akuntan publik. Sebuah

proses audit dengan menggambarkan subjek dari audit sesuai dengan standar dan metode yang telah ditetapkan oleh perusahaan sehingga dapat mempertinggi kualitas dengan proses laporan keuangan. Dengan adanya cara meningkatkan kualitas proses laporan keuangan adalah dengan memperbaiki kualitas audit. Kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang baik dan penggunaan informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi keuangan yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor Rohamn, (2014). Oleh karena itu seorang auditor dapat dikatakan berkualitas jika mampu menemukan kesalahan sajian dan benar mengungkapkan adanya unsur kesalahan dalam laporan keuangan. Kualitas audit menunjukkan kemampuan auditor dalam pendeteksian dan pelaporan adanya *fraud* serta salah saji material yang terkandung pada laporan keuangan. Tingkat kualitas audit terdapat peran bagaimana auditor dapat mendeteksi kesalahan laporan keuangan, tetapi tidak hanya mendeteksi salah material saja namun bagaimana sikap auditor dalam melakukan pekerjaan dengan baik. Dengan begitu jika auditor membuat kegagalan untuk mengungkap salah saji material dapat menurunkan tingkat kualitas audit (Raodatul 2018)

Kualitas audit yang berpengaruh negatif karena adanya kecurangan terhadap laporan keuangan, berarti kualitas audit yang rendah akan memberi peluang terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Kualitas yang baik memiliki prinsip yang dapat dicapai untuk menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, sehingga menciptakan sikap yang tidak ada memihak kepada siapapun (independen) dan taat pada hukum yang ada dan kode etik profesional.

Sehingga kesimpulan kualitas audit ialah auditor yang menjalankan kewajibannya sesuai dengan penilaian kewajaran dalam laporan keuangan klien, berpedoman kepada Standar Profesional Akuntan Publik dan Kode Etik Akuntan Publik dan menemukan kesalahan atau kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan sehingga auditor wajib melaporkan apa yang terjadi pada laporan keuangan klien dengan bentuk laporan audit. Walaupun begitu akuntan publik sehingga sekarang masih banyak juga melakukan kecurang dan kelalaian dalam melaksanakan tugasnya.

Di Indonesia sendiri pada saat ini sudah banyak kasus kegagalan audit yang dilakukan oleh auditor salah satunya yaitu PT Hanson International Tbk. Kasus ini terjadi di sebabkan audit yang dilakukan tidak sesuai dengan standar yang berlaku. Semua berawal dari hasil laporan keuangan PT Hanson International Tbk untuk tahun buku 2016. PT Hanson Internasional ditetapkan terbukti melakukan pelanggaran karena tidak mengungkapkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Kavling Siap Bangun. Putusan itu sesuai dalam ketentuan Pasal 69 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM) jo. huruf A angka 3 Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik (Peraturan Nomor VIII.G.7) jo. paragraf 36 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44). Ketentuan Pasal 69 UUPM jo. huruf C angka 2 huruf d angka 1) huruf b) Peraturan Nomor VIII.G.7. ([www.detik.com](http://www.detik.com))

Dalam laporan keuangan tersebut, Deputi Komisioner Pengawas Pasar Modal I Djustini Septiana dalam suratnya mengatakan Sherly Jokom dari Kantor

Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik dari Institut Akuntan Publik Indonesia(IAPI). Sherly terbukti melakukan pelanggaran Pasal 66 UUPM jis. paragraf A 14 SPAP SA 200 dan Seksi 130 Kode Etik Profesi Akuntan Publik - Institut Akuntan Publik Indonesia. OJK menilai KAP ini melakukan pelanggaran karena tak cermat dan teliti dalam mengaudit laporan keuangan tahun PT Hanson International Tb . (MYRX) untuk tahun buku 31 Desember 2016.

Kesalahan yang dilakukan adalah tak profesional dalam pelaksanaan prosedur audit pentingnya opini yang dilakukan oleh auditor, auditor harus memiliki kemahiran mengungkapkan kesalahan dan dapat menggabungkan analisa bukti-bukti audit dengan baik, kemudian bisa merumuskan sebuah opini yang tepat, oleh karena itu perusahaan mengalami kegagalan dalam bisnis akibat mendeteksi laporan keuangan terkait apakah laporan keuangan tahunan perusahaan milik Benny Tjokro mengandung kesalahan material yang memerlukan perubahan atau tidak atas fakta yang diketahui oleh auditor setelah laporan keuangan diterbitkan. Kesalahan yang dimaksud OJK adalah adanya kesalahan penyajian (*overstatemen*) dengan nilai mencapai Rp 613 miliar karena adanya pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) atas transaksi dengan nilai gross Rp 732 miliar. (<https://www.cnbcindonesia.com/>

Berdasarkan kasus ini dapat dikatakan, bahwa profesi auditor menjalankan tugasnya sering menghadapi masalah melaksanakan tugasnya auditor juga harus menjaga hubungannya dengan klien bersama dengan sikap independen agar tidak terjadi hubungan yang tidak diinginkan. Febrianto dan Widiastuty (2010) audit

yang berkualitas dengan dilakukan oleh auditor yang memiliki independensi dan kompetensi. Independensi adalah hal yang diutamakan oleh auditor bertindak jujur dan adil tidak berpihak kepada siapapun mampu menyatakan sejujur mungkin dalam menjalankan tugasnya menyusun laporan keuangan yang baik dapat dipercaya oleh pengguna atau masyarakat. Seorang auditor harus memiliki kompetensi yang baik, kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pada auditor yang menemukan adanya pelanggaran (Bawono dan Elisha, 2010). Fenomena ini menyebabkan informasi yang terjadi dalam laporan keuangan yang dihasilkan turun. Permasalahan seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya dengan kurang baik hal ini bisa berimbas juga pada penurunan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang telah dihasilkan KAP lain. Auditor harus melakukan pekerjaannya dengan sewajarnya dan bersikap adil, jujur terhadap pengungkap laporan keuangan, tidak hanya jujur kepada manajemen dan pemilik perusahaan saja, tapi kepada kreditor pihak yang sudah mempercayai atas laporan keuangan (Gusti dan Ida 2018)

Laporan keuangan begitu sangat penting bagi perusahaan pihak yang mempunyai keperluan pengguna informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut digunakan sebagai pengambilan keputusan. Informasi keuangan dapat dalam laporan keuangan tentunya harus mempunyai kualitas yang bagus dapat dipercaya bagi pengguna. Dengan begitu informasi yang memiliki kualitas yang baik oleh pengguna haruslah melakukan peningkatan laporan keuangan agar terlihat berkualitas (Permana, 2011). Laporan keuangan perusahaan yang di audit keuangan dapat meminimalkan asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajemen dan

pengguna laporan keuangan serta membantu dalam pengambilan keputusan. Proses audit disusun sebaik mungkin untuk menentukan bagaimana perkembangan yang dilaporkan dalam laporan keuangan membuktikan bagaimana hasil dari kegiatan perusahaan dan posisi keuangan yang sebetulnya terjadi pada pelaporan yang jujur (Al-Tuneibat et al, 2011)

Kualitas audit merupakan probabilitas bagi seorang auditor untuk mendeteksi dan mengungkapkan apabila terjadinya salah saji secara material dalam sistem akuntansi. Peningkatan kualitas audit tergantung dengan bagaimana perilaku seorang auditor dalam mendeteksi salah saji. Menurut Dallochio dan Lauri (2014) Munculnya permasalahan yang terjadi pada audit biasanya disebabkan oleh hubungan yang terjalin sangat dekat antara auditor dengan klien. Probabilitas bergantung pada tindakan dan perilaku profesional auditor yang dimiliki. Dengan begitu fungsi kompetensi auditor yang memungkinkan mereka untuk mendeteksi salah saji tersebut atau tidak (Azizkhani et al. 2007). Auditor harus bisa menjaga kualitas audit dengan jasa yang di dapatkan.

Perkembangan kualitas audit bukan cuma dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga faktor eksternal. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit salah satunya yaitu rotasi audit. Rotasi audit merupakan perputaran auditor yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menjaga kualitas. Peraturan rotasi audit yang ada di Indonesia telah diatur dalam pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 tentang praktik Akutan Publik. Peraturan ini menjelaskan

bahwa tidak ada larangan untuk KAP dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan, sementara itu akuntan publik hanya di batasi dengan paling lama 5 tahun berturut-turut dengan memberi jasa audit. Tujuan adanya rotasi audit adengan mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan adalah untuk melakukan pencegah adanya kedekatan atau keakraban yang berlebih antara klien dan auditor. Auditor yang bersikap independensi dalam mengaudit laporan keuangan dan menjalankan tugasnya dengan baik,tapi jika perusahaan yang tidak melaksnakan pergantian rotasi kemungkinan akan berdampak kepada kualitas audit karena terjalinnya kedekatan antara klien dengan auditor.

Siregar et al (2012) mendapatkan adanya bukti bahwa sebelum tidak adanya peraturan audit dibuat,rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit tetapi setelah adanya peraturan yang mengenai rotasi audit ini berubah dan berpengaruh positif pendukung rotasi berpendapat bahwa rotasi dapat meningkatkan independensi. Tidak hanya perputaran audit saja tetapi lamanya waktu publikasi laporan keuangan yang dilakukan auditor juga berpengaruh terhadap kualitas. Perusahaan yang lama melakukan publikasikan laporan keuangan di Bursa Efek ,dengan begitu perusahaan memiliki kualitas manajemen yang baik,karena sudah mampu mengelolah kuangan secara efektif dan efesien juga mampu bertahan dalam sklus bisnis yang baik . Manajer yang berkulitas adalah manajer yang memiliki pengalaman dalam bidang pengendalian internal perusahaan(Fernando,2010). Dalam perusahaan yang melakukan rotasi audit akan dapat mengurangi hubungan kedektan antara auditor dengan klien maka setiap perusahaan tidak lah harus melakukan rotasi audit agar tidak mengurangi hubungan

klien yang dekat dengan auditor. Sejalan dengan penelitian Sinta dan Ayu (2019) mengungkapkan dengan adanya hubungan jangka panjang antara klien dengan auditor akan menimbulkan independensi sehingga tidak perlu dilakukan rotasi audit.

Selain rotasi audit faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu audit *tenure*. Audit *tenure* adalah lamanya jangka waktu yang telah di berikan oleh jasa audit terhadap klien tertentu oleh Kantor Akuntan Publik. Hubungan yang tercipta lama antara auditor dengan klien maka akan mengakibatkan hal yang tidak baik untuk auditor dan menghacurkan sikap independesinya sebagai auditor. Ada juga yang beranggapan jika semakin panjang *tenure* audit dilakukan maka kualitas audit meneurun (negatif), akan tetapi ada juga berpandangan yang sebaliknya bahwa semakin panjang *tenure* audit maka kualitas audit semangkin meningkat. Hubungan negatif antara lain didukung oleh Fitriany ddk (2015) yang mendapatakan bukti semankin panjang *tenure* audit maka kulitas pelaporan kuangan rendah karena hubungan auditor dengan manajemen semangkin mendekat.

Hubungan yang berpengaruh positif didukung antara lain oleh Fitria Ade Irma ddk (2019) yang menemukan bahwa banyak kegagalan audit pada tahun-tahun awal semangkin panjang *tenure* audit kualitas audit semakin baik. Sama halnya dengan Carcello dan Nagy (2004) yang juga menemukan bahwa kecurangan laporan keuangan lebih sering terjadi pada tahun awal perikatan audit. Dimana ketika menjalankan *tenure* audityang waktu panjang maka auditor akan semakin paham tentang perusahaan yang kecurangan manajemen akan semakain

berkuarang dan dapat meningkatkan kualitas pada laporan keuangan. Al-thuneibat (2011) menjelaskan bahwa *tenure* audit dilakukan dengan waktu yang panjang maka menimbulkan kedekatan yang akan menghalangi independensi sebagai auditor dan mengurangi kualitas audit.

Faktor yang juga mempengaruhi kualitas audit ialah spesialisasi auditor. Spesialisasi auditor adalah pengalaman auditor yang mempunyai keahlian dan kelebihan dalam bidang industri. Auditor terspesialisasi memiliki pengalaman audit perusahaan yang baik dan lebih memahami kondisi perusahaan. Menurut Jannah (2018) menyatakan bahwa spesialisasi auditor dapat digunakan untuk mengukur kualitas audit, sebab pengalaman dan pengetahuan auditor tentang industri merupakan salah satu elemen dari ahli auditor. Klien yang memakai jasa auditor spesialisasi biasanya dianggap mampu menemukan kesalahan lebih cepat pada laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Panjaitan (2014) mengatakan bahwa auditor yang spesialis lebih pandai mendeteksi kesalahan yang ada pada laporan keuangan dengan sesuai spesialisasi yang dimiliki.

Karena itu peneliti menduga terdapat hubungan positif antara spesialisasi auditor dengan kualitas audit. Maka penelitian lainnya menemukan hubungan positif antara auditor spesialis dengan kualitas audit. Penelitian Fitriany dkk (2015) menunjukkan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Namun penelitian dari Panjaitan dan Chariri (2014) menunjukkan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas.

Berdasarkan latar belakang dari uraian kasus yang ada peneliti tertarik untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Telah banyak dilakukan peneliti namun masih ada ketidak konsistenan dalam hasil penelitian, Penelitian ini berfokus pada kualitas audit perusahaan manufaktur. Hasil penelitian tersebut banyak beragam karena terdapat perbedaan variabel independen, sumber data, perbedaan periode penelitian dan tipe industri yang diteliti oleh peneliti.

Perebedaan dari penelitian sebelumnya adalah dengan memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 sebagai objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian yang diuji dalam penelitian yang mempengaruhi kualitas audit tersebut yaitu rotasi audit, *tenure* audit dan spesialis auditor. Dengan demikian Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rotasi Audit, Tenure Audit dan Spesialis Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 )”

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauh mana rotasi audit, *tenure* audit dan spesialis auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Sejauh mana rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Sejauh mana *tenure* audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Sejauh mana spesialis auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

## **B. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Untuk mengetahui pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit
2. Untuk mengetahui pengaruh *tenure* terhadap kualitas audit
3. Untuk mengetahui pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas audit

## **C. Manfaat penelitian**

1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam bidang penetapan kualitas audit

2. Bagi ilmu pengetahuan

Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang sama diharapkan tulisan ini dapat dijadikan referensi ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik terhadap ilmu pengetahuan akuntansi terutama ilmu yang berkaitan dengan kualitas audit.

3. Bagi pihak lain

- a. Bagi para investor yang ada, penelitian ini digunakan untuk sebagai bahan acuan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

- b. Bagi masyarakat di harapkan hasil penelitian ini mampu untuk di jadikan acuan dalam penilaian kinerja perusaha

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kualitas audit**

Audit sangat penting bagi perusahaan karena memiliki dampak besar terhadap suatu kegiatan perusahaan. Audit merupakan suatu kegiatan peninjauan laporan keuangan yang ada di perusahaan untuk memastikan tidak ada kesalahan pada laporan keuangan. Biasanya audit yang dilakukan secara profesional agar bisa mengungkapkan kesalahan yang ada pada laporan keuangan dengan tujuan agar tidak memihak kepada siapapun dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak-pihak tertentu. SPAP (2013), Standar umum pertama mengatakan bahwa audit harus dilaksanakan seorang atau lebih yang mempunyai kemampuan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor, Standar umum ke ketiga menyatakan bahwa melakukan pekerjaan audit dan penyusunan laporan keuangan, audit harus melakukannya dengan kemahirannya dan profesionalitas. Mathius Tandiontong (2016:73) Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien, tercermin dari komitmen KAP, independensi, kepatuhan pada standar audit, pengendalian audit, kompetensi auditor, kinerja auditor, penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien, dan *due professional care*.

Menentukan kualitas audit biasanya melalui proses pemeriksaan laporan keuangan yang dikerjakan auditor yang memiliki mutu yang baik. Auditor

memiliki kewajiban menyampaikan kewajaran yang sebenarnya. Kualitas audit yang bagus harusnya dilakukan oleh auditor yang profesional di bidangnya Hami (2013). Auditor profesional memiliki kemampuan yang baik dalam mengetahui bagaimana prosedur audit yang baik dan benar serta mengetahui bagaimana melakukan cara penentuan sampel yang benar. Disamping itu, auditor independen merupakan auditor yang tidak memihak kepada pihak manapun. Auditor yang independen melaporkan hasil auditnya secara objektif dan dilengkapi dengan kualitas audit yang dimiliki masing-masing auditor.

Berdasarkan (IAI) Ikatan Akuntan Indonesia (2016) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian yang bermutu. Standar ini harus dapat dipahami oleh auditor agar audit yang dilakukan berkualitas. Kualitas audit harus terus diperbaiki karena kualitas audit akan selalu menjadi fokus utama bagi profesi akuntan publik pemerintah, masyarakat dan investor (Tandiontong, 2016:83). Dari penjelasan di atas bahwa kualitas audit adalah auditor yang mampu melakukan tugasnya dengan baik dan bisa menemukan kesalahan yang ada dalam laporan keuangan. Auditor yang independen bisa membuat masyarakat percaya bahwa kualitas audit sesuai dengan standar yang berlaku. Hasil audit ini akan digunakan oleh pihak investor sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan investasi atau tidak. Dengan adanya hasil audit yang sesuai standar yang berlaku para pengguna laporan keuangan akan menilai hasil laporan keuangan perusahaan secara adil.

## 2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) adalah hubungan antara pihak satu dan pihak dua yang saling berhubungan yang mana (*principal*) mempekerjakan yang lain (*agent*) untuk memberikan jasa dan mendelegasikan wewenang untuk pengambilan keputusan terhadap agensi tersebut. Permasalahan agensi ini biasanya terjadi perseteruan kepentingan antara *principal* dengan *agent*, yang bisa berdampak tidak bertemunya suatu tujuan yang sejalan antara mereka. Menurut Cristansy dan Ardiati (2018), *principal* adalah seorang yang berhubungan dengan pemilik perusahaan, pemegang saham atau investor sedangkan *agent* yaitu seorang manajer yang mengelolah/mengurus sebuah perusahaan. Biasanya dalam melakukan pekerjaannya seorang manajer adalah sebagai pihak yang mendalikan perusahaan sehingga lebih mengetahui banyak informasi internal dan prospek dalam pekerjaan perusahaan dibandingkan dengan pemilik saham.

Menurut Panjaitan dan Chariri, (2014) teori keagenan memiliki tujuan dalam masalah diperusahaan yang menimbulkan asimetri informasi antara *Principal dan agent*. Disinilah dibutuhkan peran pihak ketiga sebagai mediator antara *pricipal dan agent* yaitu auditor independen. Pihak ketiga akan menganalisis kinerja dari pihak manajemen sebagai *agent* dan memastikan *agent* sudah bertindak sesuai dengan kepentingan bersama dan auditor tidak boleh berpihak kepada *principal* ataupun *agent*. Oleh karena itu, auditor diharapkan mampu mengungkapkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Manajemen selaku *agent* wajib memberikan pertanggung jawaban kepada pihak *principal*. Dalam tujuan dan sikap antara *principal* dan *agent* memiliki tujuan yang sama

terhadap resiko sedangkan *agent* telah menyajikan sebuah laporan keuangan agar bisa melihat dengan keadaan yang sebenarnya. Biasanya laporan keuangan dengan kualitas yang baik itu akan menghasilkan hasil audit yang baik juga, yang biasanya di lakukan oleh auditor.

Auditor yang mampu dianggap untuk kepentingan pihak *principal* dengan pihak manajer sebagaimana bentuk pertanggung jawaban terhadap pihak manajer kepada pihak *principal*. Teori keagenan menyatakan bahwa sangat pentingnya jasa auditor untuk melihat dan memeriksa bagaimana yang terjadi dalam laporan keuangan sesungguhnya agar bisa mengatasi dan mengurangi ketidak sesuaian informasi (*asymmetric information*) antara pihak pemilik dengan pihak manajemen, tugas auditor untuk membuat pikiran opini atas laporan keuangan yang diberikan oleh pihak manajer atas kewajaran laporan keuangan yang bebas dan salah saji material, sehingga bisa mampu membuat dan memperkuat kepercayaan *principal* dan *agent*. Auditor di tuntun untuk selalu bersikap independensi dan mental selama proses melakukan audit. Menurut IAI (SPAP 2002:2) akuntan publik yang memiliki profesional ialah seorang akuntan publik yang menjunjung tinggi integritas objektivitas dan independensi. Terjadinya independensi dengan sendirinya juga akan menciptakan kualitas audit yang baik.

Salah satu asumsi utama dari teori keagenan ini bahwa tujuan *principal* dan tujuan agen yang berbeda dapat menunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadi dengan begitu pentingnya peran pihak ketiga yang imdeden dengan tujuan sebagai pihak mediasi antara *pricipal* dengan *agent*. Auditor independen dianggap mampu menjebatani kepentingan

pihak *principal* dengan pihak *agent*, kontak kerja auditor dapat menjadi optimal bila kontrak mampu menyeimbangkan *principal* dengan *agent* yang secara matematis. Para auditor sebagai mediator yaitu dalam bentuk kewajaran laporan keuangan yang bebas dari salah saji material secara independen. Kualitas audit ditentukan dari sejauh mana kemampuan auditor dalam menemukan salah saji material pada laporan keuangan dan kemampuan auditor untuk mengungkapkannya.

### **Rotasi audit**

Rotasi audit adalah pertukaran kantor akuntan publik dengan mengaudit laporan keuangan yang hanya bisa dilakukan oleh Akuntan Publik Indonesia dengan maksimal tiga tahun berturut-turut (Wulan ddk,2021). Dengan adanya kasus Enron yang menyeret KAP internasional Artur Andersen (AA) sehingga di Indonesia diterapkan peraturan pergantian auditor secara wajib. Dengan adanya penerapan rotasi *mandatory* ini bertujuan agar dapat bagaimana untuk meningkatkan independensi auditor. Rotasi *mandatory* agar dapat berdampak signifikan, dengan pelaksanaan pengauditan yang dilakukan oleh auditor dengan menjaga sikap independensi (Giri,2010)

Dengan adanya sikap independensi maka auditor harus bisa menjaga sikap independensi sebagai auditor dengan begitu setiap perusahaan harus melakukan wajib rotasi audit. Peraturan ini lalu diperbarui dengan dikelurkannya peraturan Menteri Keuangan Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa Akuntan Publik. Pasal 3 ayat 1 dengan peraturan ini menjelaskan untuk melakukan jasa audit secara umum Kantor akuntan Publik memerikan peraturan paling lama 6

tahun berturut-turut dan seorang akuntan publik lama 3 tahun berturut-turut. Namun pada tahun 2015 pemerintah telah mengeluarkan peraturan baru yaitu PP No.20/2015 pasal 11 ayat (1) tentang Praktik Akuntan Publik yang menjelaskan KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku pada Akuntan Publik, yaitu 5 tahun buku berturut-turut. Menurut Sulthon dan Cahyonowati (2015:1) Kementerian keuangan mengeluarkan peraturan ini dikarenakan berkurangnya kepercayaan para pengguna laporan keuangan atas independensi dari auditor. Diharapkan dengan adanya peraturan ini dapat mempertahankan bagaimana suatu independensi auditor agar kualitas dan tercapai menjadi maksimal mungkin agar tidak timbulnya kecurangan antara pihak satu dengan pihak lainya.

Berdasarkan definisi yang di atas bisa di simpulkan bahwa rotasi audit melakukan aturan yang telah di terapkan untuk melindungi sikap independen auditor agar kualitas audit yang berkualitas dan tidak terjadi lagi kecurangan antara pihak klien dengan auditor.

### **3. *Tenure audit***

*Tenure* audit adalah dimana masa perikatan audit dengan kantor akuntan publik dan klien yang terikat dengan jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. Jika terjadinya masa perikatan antara auditor dengan klien dengan waktu yang lama maka membuat kedekatan antara klien dengan auditor sehingga independensi dari auditor menurun. Menurut Al- Thuneibat et al, (2011) dengan adanya masa perikatan yang begitu lama dilakukan auditor kepada klien akan mempengaruhi objektivitas auditor dalam berkerja.

Hamid (2013) *tenure* audit yang dilakukan oleh auditor dengan waktu yang singkat dengan klien baru, akan membutuhkan waktu yang cukup lama bagi auditor untuk mengetahui bagaimana lingkungan bisnis dan keadaan perusahaan sesungguhnya. *Tenure* yang singkat ini bisa mengakibatkan perolehan data informasi berupa bukti-bukti dan data-data yang terbatas sehingga mengakibatkan data yang salah atau data yang telah di hapus atau dihilangkan oleh manajer sehingga agar sulit ditemukan. Kenalikannya bila waktu yang panjang dilakukan oleh auditor akan menimbulkan hubungan emosional klien dengan auditor.

Menurut Hartadi (2012), *tenure* yang dilakukan oleh auditor terhadap suatu perusahaan dengan lamanya waktu perkerjaan secara berturut-turut. Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 auditor *tenure* berkaitan masa pemberian jasa bagi akuntan publik. Sebagaimana pelaksanaan audit yang dilakukan jelas hasilnya tidak bakal sama apabila pelaksanaan audit yang dilakukan dengan situasi tanpa anggaran waktu. Dengan begitu masalah waktu dalam penyelesaian audit berhubungan pada perilaku yang disfungsi dimana auditor mempunyai keterkaitan yang serius terhadap kualitas audit. Setiap auditor melaksanakan kegiatannya, auditor pasti akan mendapatkan adanya hambatan dalam melaksanakan perkerjaannya dan yang akan memerlukan waktu untuk mengeluarkan bagaimana hasil audit yang akurat dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Waktu yang dihadapi oleh auditor sangatlah berpengaruh terhadap penurunan kualitas audit karena auditor sudah diminta untuk bisa menghasilkan hasil yang baik karena juga berpengaruh terhadap bagaimana

penurunnya kualitas audit sebab auditor diminta untuk bisa menghasilkan hasil audit yang baik dengan waktu yang telah disepakati dengan klien (Raodatul,2018)

Bedasarkan beberapa definisi disimpulkan bahwa *tenure* audit adalah lamanya waktu auditor melakukan tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan klien dengan waktu yang telah ditentukan.

#### **4. Spesialisasi Auditor**

Auditor spesialisasi memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik bisnis klien dibandingkan dengan non spesialis. Pengetahuan auditor akan dibidang yang tertentu dapat meningkatkan kualitas hasil audit yang dilakukannya,karena auditor spesialis akan lebih gampang untuk mendeteksi kekeliruan penyimpangan yang terjadi pada pelaporan keuangan klien (Knechel, dalam habib 2013).Setiawan dan Fitriany (2011) mendefisikan auditor spesialis sebagai auditor yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik mengenai internal kontrol perusahaan,risiko bisnis perusahaan dan risiko audit pada industrinya.

Daniel (2018) menyatakan bahwa auditor dengan spesialisasi industri tertentu memiliki pengetahuan yang spesifik sehingga dapat dengan cepat memahami karakteristik sebuah perusahaan dengan lebih komprehensif. Spesialisasi auditor dalam industri biasanya tertentu membuat auditor tersebut memiliki kemampuan dan pengetahuan yang sudah memadai dan juga lebih berpengalaman dibandingkan dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi. Auditor spesialis biasanya juga bisa menemukan kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi pada laporan keuangan,sehingga bisa membantu perusahaan yang

menyediakan informasi laba dengan yang lebih baik. Senior audit spesialisasi ini akan lebih baik dalam mendeteksi kesalahan-kesalahan yang terjadi jika mereka di beri tugas sesuai dengan spesialis mereka. Pengetahuan yang harus dimiliki sebagai auditor tidak hanya pengaduitan dan akuntansi saja namun juga mengenal jenis-jenis industri klien bagaimana.

Tujuan auditor untuk dalam melakukan spesialisasi biasa berhubungan dengan persaingan jasa audit yang meningkat. Persaingan bisnis yang membuat semakin ketat meningkatkan kebutuhan terhadap kualitas audit yang tinggi. Shinta dan Ayu (2019) menyatakan bahwa tujuan auditor melakukan spesialisasi adalah untuk mencapai diferensiasi produk dengan memberikan audit yang berkualitas tinggi. KAP mengimplemantasikan bahwa strategi spesialisasi industri dengan mengembangkan pemahaman spesifik mengenai industri tertentu, yang dapat dilakukan dengan pemahaman spesifik mengenai industri tertentu, yang dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan khusus maupun pengalaman mengaudit pada idustri spesifik. Dengan pemamhaman yang lebih baik maka akan berdampak baik pada kualitas audit yang dialaksanakannya.

Berdasarkan uraian di atas spesialisasi auditor merupakan KAP yang memiliki spesifikasi audit pada suatu jenis tertentu. KAP spesialisasi dinilai memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik mengenai karakteristik perusahaan, internal kontrol, risiko bisnis, dan risiko audit dalam suatu jenis industri tertentu.

### A. Penelitian yang Relevan

Ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu yang menjadi pedoman dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1**

**Ringkasan penelitian yang relevan**

No	Judul Penelitian (Tahun)	Nama Peneliti	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh <i>fee</i> audit, <i>audit tenure</i> dan rotasi audit terhadap kualitas audit	Margi Kurniasih dan Abdul Rohman (2014)	Dependen : Kualitas audit  Independen : <i>fee</i> audit, <i>audit tenure</i> dan rotasi audit	Variabel <i>fee</i> audit dan rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit Sedangkan <i>tenure</i> audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit
2	Pengaruh <i>fee</i> audit, rotasi audit dan reputasi kap terhadap kualitas audit .	Indah Yunita Permatasari dan Christina Dwi Astuti. (2018)	Dependen : Kualitas audit  Independen : <i>fee</i> audit, rotasi audit dan reputasi kap terhadap kualitas audit .	Variabel independensi <i>fee</i> audit, rotasi audit dan reputasi kap terhadap kualitas audit berpengaruh positif.
3	Pengaruh <i>tenure</i> , ukuran KAP dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit	Clinton Marshal Panjaitan dan Anis Chariri (2014)	Dependen : Kualitas audit  Independen : <i>tenure</i> , ukuran KAP dan spesialisasi auditor.	Variabel <i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit Sedangkan ukuran KAP dan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

4	The effect of audit <i>tenure</i> , audit rotation, accounting firm size and client's company size on audit quality	Desi Frida Priyanti dan Nurul Hasanah Uswati Dewi (2019)	<p>Dependen : Kualitas audit</p> <p>Independen : Audit <i>tenure</i>, rotasi audit, ukuran perusahaan klien dan ukuran kantor akuntan publik</p>	Variabel Audit <i>tenure</i> dan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan variabel rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan variabel ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
5	Pengaruh <i>tenure</i> audit, rotasi auditor dan spesialisasi kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit.	Fitriany ddk (2015)	<p>Dependen : Kualitas audit</p> <p>Independen : <i>tenure</i> audit, rotasi auditor dan spesialisasi kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit.</p>	Variabel <i>tenure</i> audit, rotasi auditor dan spesialisasi kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
6	Workload, Tenure Auditor and Industrial Specialization Auditors on Audit Quality with Audit Committee as Moderating	Daniel T. H. Manurung dan Andhika Ligar Hardika (2018)	<p>Dependen : Kualitas audit</p> <p>Independen : Beban kerja, <i>tenure</i> audit, spesialisasi industri auditor dan komite audit</p>	Variabel Beban kerja dan komite audit mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan <i>tenure</i> audit, spesialisasi industri auditor tidak mempengaruhi kualitas audit.
7	Pengaruh rotasi, reputasi dan spesialisasi auditor terhadap kualitas	Adib Azinudin Nizar (2017)	<p>Dependen : Kualitas audit</p> <p>Independen :</p>	Variabel rotasi, reputasi dan spesialisasi auditor tidak

	audit (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur <i>Listed</i> di BEI)		rotasi, reputasi dan spesialisasi auditor.	mempengaruhi kualitas audit.
8	Pengaruh rotasi audit, <i>audit fee</i> , <i>audit tenure</i> , <i>client importance</i> dan auditor spesialisasi industri terhadap kualitas audit.	Sekar Ayu Dianti (2016)	Dependen : Kualitas audit  Independen : Rotasi audit, <i>audit fee</i> , <i>audit tenure</i> , <i>client importance</i> dan auditor spesialisasi industri.	Variabel Rotasi audit, <i>audit fee</i> dan <i>client importance</i> berpengaruh positif Sedangkan <i>tenure</i> dan spesialisasi auditor berpengaruh negatif
9	Pengaruh <i>tenure</i> audit, <i>fee</i> audit dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit (studi pada perusahaan jasa yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2012-2016)	Raodatul jannah (2018)	Dependen : Kualitas audit  Independen : <i>tenure</i> audit, <i>fee</i> audit dan spesialisasi auditor	Variabel <i>tenure</i> audit, <i>fee</i> audit dan spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit
10	The effect of audit firm tenure in artificial rotation on audit quality	Junaidi dkk (2014)	Dependen : Kualitas audit  Independen : Rotasi audit dan <i>tenure</i> audit	Variabel Rotasi audit berpengaruh pada kualitas audit. Sedangkan <i>tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
11	Influence of auditor independence, audit tenure, and audit fee on audit quality of members of capital market accountant forum in Indonesia.	Listya Yuniastuti Rahmina dan Sukrisno Agoes (2014)	Dependen : Kualitas audit  Independen: Independensi auditor, <i>tenure</i> audit dan <i>fee</i> audit.	Variabel Auditor <i>fee</i> audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan <i>tenure</i> audit berpengaruh negatif terhadap

				kualitas audit
12	The Effect Of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size And Auditor Specialization To Audit Quality.	Shinta Permata Sari dan Ayu Aris Diyanti (2019)	Dependen : Kualitas audit  Independen: <i>Tenure</i> audit rotasi audit, <i>fee</i> audit,kantor akuntan publik dan spesialisasi auditor	Variabel <i>Tenure</i> audit dan spesialisasi auditor mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan <i>fee</i> audit,rotasi dan kantor akuntan publik tidak mempengaruhi kualitas audit.
13	Pengaruh Audit Tenure,Rotasi Auditor,Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.	Fitria Ade Irma ddk (2019)	Dependen: Kualitas audit  Independen: Pengaruh Audit Tenure,Rotasi Auditor, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor	Variabel Audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit Sedangkan Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
14	Pengaruh Rotasi Audit ,Audit Tenure,Fee Audit dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit	Wulan Nada Cahyati ddk (2021)	Dependen : Kualitas audit  Independen: Rotasi Audit ,Audit Tenure,Fee Audit dan Komite Audit	Variabel Rotasi Audit,Audit Tenure dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
15	Pengaruh Audit Tenure,Audit Fee,Rotasi Auditor,Spesialisasi Auditor dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit	Gusti Ngurah Indra Pramaswaradana dan Ida Bagus Putra Astika (2018)	Depedem: Kualitas audit  Independen : Audit Tenure,Audit Fee,Rotasi Auditor,Spesialisasi Auditor dan	Variabel : Tenure audit berpengaruh negatif,audit fee berpengaruh positif,umur publikasi,rotasi audit dan spesialisasi auditor tidak berpengaruh

			Umur Publikasi	terhadap kualitas audit
<b>16</b>	Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia	Tri Agustin dan Diana Lestari Siregar (2020)	Dependen: Kualitas Audit  Independen: Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit	Variabel: Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

## **B. Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit**

Rotasi audit dalam teori agensi menggambarkan keberadaan perusahaan yang sebenarnya. Pada dasarnya teori ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan keadaan perusahaan yang sebenarnya, untuk melihat batas antara perusahaan dengan pasar dan bentuk struktur organisasi perusahaan dan bagaimana pencapaian aktivitas usaha kinerja dalam perusahaan. Tindakan yang harus dicapai untuk meningkatkan kepercayaan dari investor maupun pengguna laporan keuangan, perusahaan juga harus bisa menaikan laporan keuangan yang berkualitas. Rotasi KAP yang diatur oleh pemerintah No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 pasa 11 ayat (1) menjelaskan bahwa KAP tidak dibataskan dalam melaksanakan pengauditan dengan satu perusahaan. Batas yang berlaku bagi Akuntan Publik yaitu selama 5 tahun berturut-turut.

Kebijakan rotasi audit yang dibuat pemerintah sangat baik. Dengan begitu suatu perusahaan dengan wajib melaksanakan pergantian auditor dengan menggunakan jasa Akuntan Publik lain sehingga dapat terciptnya tempat baru dan auditor dapat lebih bersikap objektif. Dengan tidak melakukan pergantiaan jasa

auditor maka akan dapat mengancam independensi seorang auditor dan sebaliknya jika perusahaan melakukan pergantian auditor maka akan meningkatkan kualitas audit yang lebih baik karena dapat mencegah kedekatan hubungan antara klien dengan auditor sehingga dapat mempengaruhi sikap independensi auditor .

Menurut Kurniasih dan Rohman (2014) bahwa rotasi audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hubungan yang signifikan antara rotasi auditor KAP dengan kualitas audit yang berkaitan dengan laporan keuangan audit, sehingga merumuskan bahwa rotasi audit mempunyai efek positif terhadap kualitas. Penelitian Permatasari dan Astuti (2018) juga menunjukkan hasil penelitian rotasi audit adalah positif karena yang melaksanakan pergantian auditor secara mandatory dapat mempertingkatkan pengaruh kualitas audit. Menurut Sari dan Diyanti (2019) menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dirumuskan hipotesis pertama.

H1 : Rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### **Pengaruh *Tenure* Audit Terhadap Kualitas Audit**

Hasil dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor dapat berkualitas adalah dengan adanya sikap independensi dan profesional yang dimiliki oleh auditor dalam melakukan pekerjaannya, maka diperlukanlah *tenure* audit agar dapat menjaga sikap profesional dan independensi sehingga menjaga kualitas audit. Adanya masa perikatan yang dimiliki auditor dengan perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan maka hasil dari laporan keuangan yang diaudit haruslah berkualitas. Karena hal ini disebabkan tidak terjadi kedekatan antara klien

sehingga tidak mengganggu sikap independensi yang dimiliki auditor dalam melakukan tugasnya.

Menurut Kurniasih dan Rohman (2014) menjelaskan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif. Penelitian yang dilakukan Fitriany dkk (2015) *tenure* mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit karena semakin panjang *tenure* audit dilakukan maka semakin rendah kualitas audit karena berinteraksi terlalu dekat. Kemudian menurut Sari dan Diyanti (2019), jannah (2018) *tenure* audit mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan menurut Junaidi dkk (2014) *tenure* tidak mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat dirumuskan hipotesis kedua.

H2 : *Tenure* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

### **Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Pada teori agensi spesialisasi auditor amat penting karena pihak ketiga independensi sebagai mediator antara *principal* dengan *agent* sehingga dapat membantu kepentingan *principal* dan *agent*. Dalam menjalankana tugasnya auditor akan melakukan pemeriksaan dan pengawasan kinerja manajemen, dengan begitu sebagai auditor pasti akan menemukan dan menghadapi masalah yang terjadi pada laporan keuangan. Dengan begitu di perlukan auditor yang berpengalaman dan profesional dalam mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya dengan mempunyai pengetahuan yang khusus yang mengenai tentang industri yaitu auditor spesialisasi..

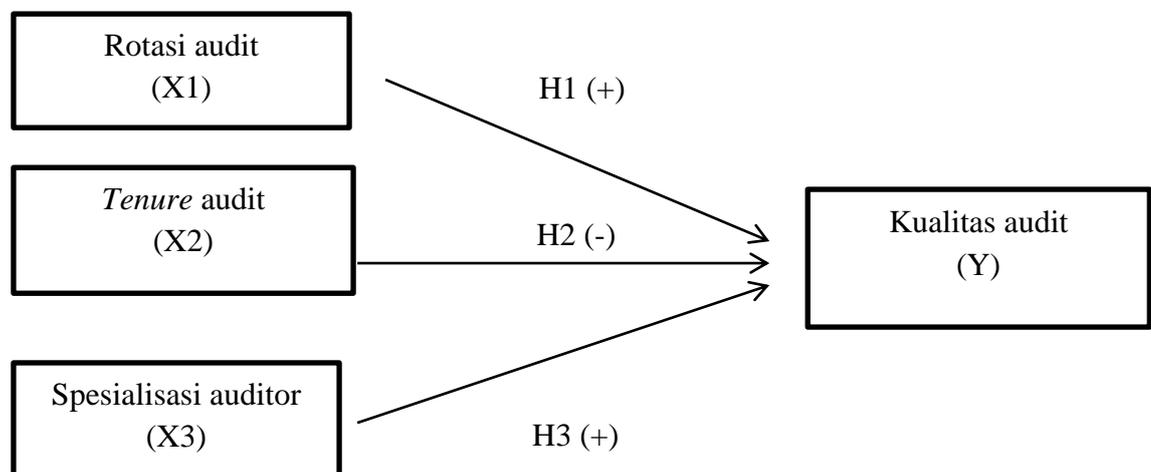
Menurut jannah (2018) Spesialisasi auditor berengaruh terhadap kualitas audit bahwa spesialisasi auditor leboh memungkinkan untuk mendeteksi

kesalahan dan penyimpangan dari auditor non spesialisai. Hasil penelitian Panjaitan dan Chariri (2014) Spesialisai auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbanding terbalik dengan penellitian Nizar (2017) Spesialisasi auditor tidak mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat dirumuskan hipotesisi ketiga.

H3 : Spesialisasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan pengembangan hipotesis yang telah disebutkan sebelumnya dapat dibuat gambar kerangka teoritis yang dapat menggambarkan terkait dengan penelitian ini yaitu mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Dan kerangka teoritis dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini.



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rotasi audit, tenure audit dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan Manufaktur Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan regresi logistik maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan seperti uraian di bawah ini:

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
2. Variabel tenure audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
3. Spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

#### **B. Keterbatasan Peneliti**

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu diperbaiki bagi peneliti selanjutnya, antara lain :

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu rotasi audit, tenure audit dan spesialisasi auditor dengan satu variabel dependen yaitu kualitas audit.

2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun laporan keuangan yang relatif singkat yaitu empat tahun.
3. Penelitian ini menggunakan sampel hanya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, maka generalisasi hasil penelitian pada perusahaan tertutup harus dilakukan secara hati-hati.

### C. Saran

Berdasarkan hasil riset dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau memperbesar populasi penelitian sehingga penelitian menjadi lebih luas.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain dalam pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian agar dapat ditemukan proksi mana yang hasilnya lebih akurat.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lain yang berkaitan erat secara teori seperti client important, fee audit dan lainnya yang berhubungan dengan kualitas audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto. (2016). *Analisis pengaruh Nonperforming Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Profitabilitas pada Bank Go Public yang terdaftar di BEI*. Surakarta: Skripsi tidak di terbitkan.
- Afifuddin dan Saebani, Beni Ahmad. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Agoes, S. (2012). “*Auditing petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik, Salemba Empat*”, Jakarta.
- Agoes, Sukrisno dan Listya Yuniastuti Rahmina. 2014. *Influence of auditor independence, audit tenure, and audit fee on audit quality of members of capital market accountant forum in Indonesia*. Elsevier Social and Behavioral Sciences 164 ( 2014 ) 324 – 331.
- Al- Thuneibat, A. A. Al-Issa dan Baker. (2011). “*Do audit tenure and size contribute to audit quality? Empirical evidence from Jordan*”.*Managerial Auditing Journal*, Vol. 26,No.4, h. 317–334.
- Arens et. al. (2012). *Auditing and Assurance Services: An Intregrated Approach*. Fourteen Edition : Prentice Hall.
- Amalia, Rina Ulfa. (2016). *Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris, Keahlian Keuangan Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Blockholder, dan Kualitas Audit Terhadap Keterjadian Restatement*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata. <http://repository.unika.ac.id/13297/>
- Abdul, Hamid. (2013).*Pengaruh Tenur KAP Dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit*.Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Bawono, I.R. dan Elisha Muliani Singgih. (2010). *Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi pada KAP ‘Big Four’ di Indonesia*
- Belkaoui, A. R. (1997). *Accounting Theory*. USA: Thomsom Learning
- Boynton, William C. Johnson., Raymond N. and Kell, Walter G. “*Modern Auditing*”, Edisi Ketujuh, Jilid 2, Erlangga, Jakarta. 2001.
- Carcello, Joseph V. and Nagy, Albert L. (2004). “*Audit Firm Tenure And Fraudulent Financial Reporting.Auditing*”, *A Journal of Practice &Theory*.
- Carey,P., and R. Simnett. (2006). *Audit Partner tenure and Quality*. The Accounting Review 81,pp. 653-678.

- Chi, W. & Huang, H. (2005). Discretionary accruals, audit-firm tenure and auditpartner tenure: Empirical evidence from Taiwan. *Journal of Contemporary Accounting and Economics* 1, 65-9.
- Cristansy, J., dan Ardiati, A. Y. (2018). *Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016*. MODUS. ISSN: 2549-3787. Vol. 30 No. 2, Hlm. 198-211.
- Dianti, Sekar Ayu. 2016. Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Fee, Audit Tenure, Client Importance dan Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Dies, Donald R & Jr. Giroux, Gary A. (1992). "Determinants of Audit Quality in the Publik Sector". *The Accounting Review*; jul 1992; 67,3. Pg.462.
- Dalocchio, M., dan Lauri, M. (2014). Retender and Rotation. *Tapestry Networks, Inc*
- David L. Goetsch dan Stanley B. Davis. (2002). *Pengantar manajemen mutu 2*, Ed. Bahasa indonesia, Jakarta : PT Prenhalindo.
- Dyckman, Dukes dan Davis, (2000). *Akuntansi Intermediate*, Jilid I, Penerbit: Erlangga.
- Elfarini, E Christiani. (2007). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Tesis Maksi : Universitas Negeri Semarang (Tidak dipublikasikan).
- Erna Widyastuti dan Rahmat Febrianto. (2010). Pengukuran Kualitas Audit: Sebuah Esai. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Volume 5 Nomor 2*.
- Ewelt-Knauer, C., Gold, A., & Pott, C. (2012). *What Do We Know about Mandatory Audit Firm Rotation*. *Institute of Chartered Accountants in Scotland (ICAS), Edinburgh*. Available at: icas. org. uk/MAFR. Pdf (accessed 22 January 2013)
- Farida, I. (2016). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Due Professional Care, dan ETika Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Kota Malang). *Journal Riset Mahasiswa I, I14*
- Fierdha., Hendra Gunawan dan Pupung Purnamasari. (2015). Pengaruh Audit Rotation dan Audit tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2013). *Prosiding Ilmu Ekonomika Universitas Islam Bandung*: hal. 1-10. ISSN: 2460-6553.

- Fernando, G. D., Ahmed M., dan R. J. E. (2010). Audit Quality Attributes, Client Size and Cost of Equity Capital. *Review of Accounting and Finance*.
- Fitriany, Utama, S., Martani, D., & Rosietta, H. (2015). Pengaruh Tenure, Rotasi Dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 12-27. [http://doi.org/ISSN: 2338-8137](http://doi.org/ISSN:2338-8137)
- Fulop, M. T. (2013). Audit opinions for listed entities for the first category on the Romanian Stock Exchange, *Studia Universitatis "Vasile Goldiș" Arad. Economic Series Vol.23. issue 4*, 103-108
- Geiger, M, and Raghunandan, K, March (2002). "Auditor Tenure and Audit Reporting Failures", *A Journal of Practice and Theory*, Vol. 21, No.1.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, Ferdinan Efraim. (2010). Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (Kap) Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor Di Indonesia. *SNA 13 Purwokerto*.
- Hajiha, Z. and Neda Sobhani. (2012). Audit Quality and Cost of Equity Capital : Evidence from Iran. *International Research Journal of Finance and Economi*, pp: 159-17.
- Hartadi, Bambang. (2012). "Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Volume 16, Nomor 1, Maret 2012 : 84-103.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). *Standar Akuntansi Keuangan revisi 2016*. Salemba Empat. Jakarta.
- Junaidi dan Jogiyanto Hartono. (2010). *Faktor Non Keuangan Pada Opini Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Krishnan, Gopal V. (2003). Does Big 5 auditor industry expertise constrain earnings management? *Accounting Horizons*. Pp. 1-16.
- Krishnan., and J. S. Yang. (2003). "Auditor Industry Specialization And Earnings Quality." *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. 22. 7197.
- Knechel, W. R., dan Vanstraelen, A. (2007). *The Relationship between Auditor Tenure and Audit Quality Implied by Going Concern Opinions*. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 26 (1), hal. 113–131.

- Kusharyanti. (2003). Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Desember).
- Mahdi, Safari and Momeni, Abolfazi. (2011). “*Impact of Audit Quality on Earnings Management Evidence from Iran.*” *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 66
- Mautz, R.K. dan H.A. Sharaf. (1961). *The Philosophy of Auditing*. Sarasota, Florida : American Accounting Association.
- Mayasari, Ida.(2013) . *Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit* (Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung yang Terdaftar di BAPEPAM LK). Skripsi Jurnal Akuntansi UNIKOM.
- Menteri Keuangan. (2008).Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “*Jasa Akuntan Publik*”. Jakarta.
- Mulyadi. (2002). *Auditing, Edisi Enam*. Jakarta: Salemba Empat
- Nizar,Adib Azimudin. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur *Listed* di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi:KOMPARTEMEN.Vol XV No.2, hal 150-161. ISSN: 2579-8928*.
- Owhoso, V. E., et al. (2002). “Error Detection By Industry-Specialized Teams During Sequential Audit Review.” *Journal of Accounting Research*. Vo. 40. No. 3. hlm.883-900.
- Panjaitan, Clinton Marshal dan Anis Chariri. (2014). “*Pengaruh Tenure, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*”. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 3*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 *Praktik Akuntan Publik*. Jakarta.
- Permana, Adi Wahyu. (2010). *Analisis atas Persepsi Manajer mengenai Audit Internal Pengaruhnya terhadap Kinerja Audit Internal (Kasus pada KPRI HIKMAH Kabupaten Majalengka)*. Skripsi. Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM). Bandung.
- Rudiantoro dan Siregar. (2011). *Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh.

- Rosnidah, dkk. (2010). *Analisa Dampak Motivasi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Cirebon)*. Jurnal Akuntansi. Bandung.
- Siregar, Baldric, dkk. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2011. PSA No.04 SA Seksi 230. *Institut Akuntan Publik Indonesia* Jakarta.
- Tandiontong, Mathius. (2016). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wahyuni, Sri. (2016). *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2015*. Skripsi Diterbitkan. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wisanggeni, A.A. & Ghozali, I. (2017). Pengaruh *Auditor Relationships* Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 6, No. 1, hal 1-14.